

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR IPA PADA BAGIAN
TUMBUHAN DI KELAS IV SD N 02 BATU BANDUNG
KECAMATAN MUARA KEMUMU
KABUPATEN KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

UMI EKA SARI
NIM: 1516240082

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021/1443 H**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu.telp (0736) 51276-5117-51172-538789

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **“Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar IPA Pada Bagian Tumbuhan Di Kelas IV SD Negeri 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang”** yang disusun oleh: **Umi Eka Sari NIM. 1516240082** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dra. Khermarinah, M.Pd. I :
NIP.196312231993032002

Sekretaris
Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd. Si :
NIDN. 2030109001

Penguji I
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd :
NIP. 196911222000032002

Penguji II
Masrifa Hidayani, M.Pd :
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, **30** Agustus 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP.196903081996031005



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri.Umi Eka Sari

NIM : 1516240082

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdri.

Nama : Umi Eka Sari

NIM : 1516240082

Judul : **Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar IPA Pada Bagian Tumbuhan di Kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang.**

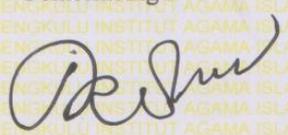
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya di ucapkan terima kasih.

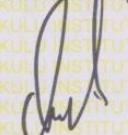
Wassalamu'alaikum, Wr.Wb

Bengkulu, 30 Agustus2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Rosma Hartiny, M.Pd
NIP. 19560903198002001


Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd, Si
NIDN. 2030109001



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Umi Eka Sari
NIM : 1516240082
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bahwa skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar IPA Pada Bagian Tumbuhan di Kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang”** ini telah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing, maka dengan itu skripsi tersebut sudah bisa dilanjutkan untuk sidang munaqasyah.

Bengkulu, **30 Agustus** 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Rosma Hartiny, M.Pd
NIP. 19560903198002001

Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd, Si
NIDN. 2030109001

PERSEMBAHAN

Hari ini adalah hari yang sangat terindah dan bersejarah bagiku, Kerena hari ini setitik kebahagiaan telah ku nikmati, sekeping cita-cita telah kuraih, tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini. Kebahagiaanku hari ini telah mewakili impian yang ku harapan selama ini, dimana kebahagiaan yang memberiku motivasi untuk selalu berjuang mewujudkan mimpi, harapandan keinginan menjadi kenyataan, karena aku yakin Allah akan selalu mendengarkan doaku, karena dialah yang mengatur semuanya. Pada Harini dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkanskripsi ini untuk :

1. Untuk kedua orang tuaku Ayahanda Sumardi dan Ibunda Asha Dewi (As) yang paling ku sayangi dan paling ku cintai yang penuh kesabaran dan keiklasan dan ketulusan demi keberhasilanku.
2. Untuk kakakku Lesi dan kakak Iparku Bobby Priwanto serta keponakanku Nabillah Salsha dan Raffasya Alrizqy yang selalu memberikan do'a dan motivasi kepadaku demi tercapainya keberhasilanku.
3. Untuk adikku Adel Sindi Ramadhani yang selalu mendo'akan keberhasilanku.
4. Untuk orang tua angkatku yaitu Ayahanda Jamaludin (Jamal) dan Ibunda Ratna Juita (Ratna) yang selalu memberikan dukungan untukku sehingga mencapai keberhasilanku.
5. Untuk dosen dan ruang lingkup kampusku terimakasih sudah membantuku dan memberikan dukungan serta do'a sehingga bisa untuk menyelesaikan studi.
6. Untuk sahabat-sahabatku Lidya, Lensi Sismita S.Pd, Jhony Pranata, Indro Kusumo (Unib), Putri Wulan Dari S.Pd, Jupita Sari, Ariska Yulianti S.Pd, Trisnayani, Rohani Ningsih, M. Yunus Aripin, Dera Marsoleta, Lola Pitaloka, S.Pd, Suryadi Ansyah, S.E dan saudara saudara sepupu ku yang selalu memberikan dukungan dan mendo'akan ku selalu serta memberikan dukungannya serta sanak familyku.
7. Teman seperjuangan PGMI 2015 terkhusus lokal D yang telah memberikan bantuan, motivasi dan do'a agar aku mampu meraih keberhasilan yang selalu

- ku nantikan, Alumni KKN 2018 kelompok 63 di Desa Tawang Rejo Kabupaten Seluma Kecamatan Air Periukan serta teman-teman magang III .
8. Agama, Nusa, Bangsa, Kampus Tercinta dan Almamaterku IAIN Bengkulu.

MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلْبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ

"Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu, maka ia berada di jalan Allah
hingga ia pulang."
(H.R. At-Tirmizi dan Ath-Thabrani)

Surat Pernyataan Keaslian

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Eka Sari

Nim : 1516240082

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi

Belajar IPA Pada Bagian Tumbuhan Di Kelas IV SDN 02 Batu

Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang.

Dengan ini menyatakan bahwasannya penulisan skripsi ini merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila nanti dikemudian hari penulisan ini merupakan plagiat terhadap karya orang lain, maka saya selaku penulis bersedia bertanggung jawab atas konsekuensinya berdasarkan aturan tata tertib yang telah berlaku di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, 19-6-2021

Penulis



Umi Eka Sari

1516240082

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb

Puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul penelitian ini adalah “**Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar IPA Pada Bagian Tumbuhan di Kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang**”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman, *amin*.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta stafnya yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Dra. Nurlaili, M. Pd. I, selaku ketua jurusan program studi Tarbiyah.
4. Dra. Aam Amaliyah, M. Pd, selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).
5. Dra. Rosma Hartiny, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Wiji Aziiz Hari Mukti, M. Pd, Si, selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin akses referensi dalam penyelesaian skripsi.
9. Kepala Sekolah, Guru dan Siswa SDN 02 Batu Bandung yang telah berkenan memberikan izin dan data penelitian.

Akhirnya, penulis berharap kiranya semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Atas bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah swt. membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, *amin ya Rabbal'alamin*.

Bengkulu,.....2021
Penulis

Umi Eka Sari
NIM. 1516240082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PENGUJI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
SURAT PERYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	8
1. Efektivitas Pembelajaran	8
2. Metode Demonstasi	14
3. Motivasi Belajar	16
B. Kajian Kepustakaan.....	33
C. Rumusan Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	41
D. Variabel dan Indikator Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	44
F. Teknik analisis data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian	56
B. Penyajian Data Hasil Penelitian	59
C. Ketebatasan Penelitian	67

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	72
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- 2.1 Tabel Perbedaan dan Persamaan
- 3.1 Tabel Sampel Anak
- 3.2 Tabel Kisi-Kisi Angket
- 3.3 Uji Validitas Variabel X
- 3.4 Uji Validitas Variabel Y
- 3.5 Uji Reabilitas Variabel Y
- 3.6 Uji Reabilitas Variabel X
- 4.1 Daftar Nama Guru dan Staf
- 4.2 Daftar Nama Siswa-Siswi
- 4.3 Sarana Dan Prasarana
- 4.4 Rekapitulasi Angket Setelah Uji Coba
- 4.5 Rekapitulasi Deskriptif Variabel X
- 4.6 Rekapitulasi Deskriptif Variabel Y
- 4.7 Uji Normalitas
- 4.8 Uji Normalitas
- 4.9 Hasil Pengujian Regresi antara X dengan Y
- 4.10 Uji t (Parsial)
- 4.11 Koefisien Determinasi (r)
- 4.12 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

DAFTAR GAMBAR

- 4.1 Histogram Variabel Efektivitas
- 4.2 Histogram Variabel Motivasi Belajar

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 SK Bimbingan

Lampiran2 Lembar Bimbingan

Lampiran3 Surat Ijin Penelitian

Lampiran4 Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran5 Lembar Pergantian Judul

Lampiran6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Lampiran7 Kisi-kisi Instrumen Angket (Angket Uji Coba)

Lampiran8 Instrumen Angket (Setelah Uji Coba)

Lampiran9 Tabulasi Angket Uji Coba

Lampiran10 Tabel Pembantu Uji Reabilitas

Lampiran11 Hasil Analisis Deskriptif Statistik

Lampiran12 Tabel-Tabel Interpretasi Statistik

Lampiran13 Foto Dokumentasi

ABSTRAK

Umi Eka Sari, NIM. 1516240082, Judul Skripsi:Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar IPA Pada Bagian Tumbuhan di Kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang. Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1: Dra.Rosma Hartiny, M.Pd, 2: Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd, Si.

Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar IPA pada bagian tumbuhan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan jenis pendekatan penelitian kuantitatif *ex post de facto*.

Adapun hasil penelitian ini dengan menguji hipotesis menggunakan regresi sederhana dengan variabel X (efektivitas metode demonstrasi), Y(motivasi belajar siswa) berdasarkan perhitungan uji statistik diketahui hasil penelitian 1) Metode demonstrasi efektivitas dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada bagian tumbuhan di kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang, hal ini berdasarkan hasil uji t parsial pada analisis regresi sederhana tabel coefficienta yang menunjukkan nilai signifikansi hitung peneliti lebih kecil dari nilai signifikansi kritis tabel yaitu $0,015 < 0,052$) kategori efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada bagian tumbuhan di kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang. Berada pada kategori cukup kuat hal ini dapat dijelaskan dengan melihat tabel model *summury* atau koefisien determinasi yang bernilai $r = 0,465$ yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi diantara $0,400 - 0,599$ berada pada kategori cukup kuat.Kesimpulan dalam penelitian H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti penggunaan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada bagian tumbuhan di kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang.

Kata Kunci : Metode Demonstrasi dan Motivasi Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas diri. Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tak dapat terjadi tanpa adanya interaksi antar pribadi. Proses interaksi ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang mutlak harus dipenuhi dalam upaya meningkatkan kualitas dan taraf hidup manusia agar lebih maju dan berkembang. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.²

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus menerus di lakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Hal tersebut lebih

¹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h.180

² Depdiknas *Undang Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) Edisi Terbaru*. (Bandung: Fokusindo Mandiri, 2012), h 2

³Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu; Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KurikulumTingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta:Bumi Appksara,2011), h 3

terfokus lagi setelah diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional adalah nuntut meningkatkan mutu pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Upaya tersebut tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada tahun 2003, dan peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013.⁴

Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Ihsan mengatakan pendidikan merupakan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.⁵

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang di inginkan. Proses pelaksanaan, sampai penilaian dalam pendidikan lebih di kenal dengan istilah kurikulum pendidikan.⁶ Sedangkan menurut Undang Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Potensi yang ada pada manusia, selayaknya difungsikan dan ditumbuh kembangkan sesuai dengan proporsinya, manusia akan mampu menjalankan fungsi kepemimpinannya apabila membekali diri dengan ilmu pengetahuan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq Ayat 1-5 yang berbunyi:

⁴ E.Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013) h 22

⁵ Fuad Ihsan. *Dasar-Dasar Kependidikan*. (Rineka Cipta:Jakarta, 2011), h2

⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008). H

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
 ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu (allah) yang penciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan tuhanmulah yang maha mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya. (Q.S. Al-Alaq: 1-5).⁷

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa agama Islam sangat menghargai ilmu pengetahuan dan pentingnya pendidikan yang menekankan perlunya orang belajar membaca dan menulis serta belajar ilmu pengetahuan.

Efektivitas pembelajaran adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya.⁸ Efektivitas pembelajaran berhubungan dengan tingkat keberhasilan suatu pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran dapat terjadi jika hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran keberhasilan dari proses interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dilihat dari aktivitas selama pembelajaran, respon dan penguasaan konsep.

Kegiatan belajar mengajar harus senantiasa ditingkatkan efektivitas demi meningkatkan mutu dari pada pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas belajar tanpa harus menyita banyak waktu, maka seorang guru harus pandai dalam memilih metode apa yang harus digunakan agar dapat cepat ditangkap siswa apa yang disampaikan.

⁷ Q.S. Al-Alaq (Ayat 1-5)

⁸Suyanto dan Asep Jiha, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h 101

Efektivitas pembelajaran memiliki dua kriteria, yaitu: 1) kemampuan guru dalam mengelola kelas baik, 2) aktivitas siswa dalam pembelajaran baik, hasil belajar siswa tuntas secara klasikal.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal pertama pada bulan 16 November 2020, diketahui bahwa di SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang dalam proses pembelajaran khususnya di kelas IV, pembelajaran IPA dilakukan secara daring dikarenakan covid-19. Pelaksanaan pembelajaran IPA ini guru hanya memberikan tugas kepada siswa sehingga siswa merasa bosan supaya siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran daring maka digunakanlah metode demonstrasi terhadap pelajaran tersebut. Pelaksanaan pembelajaran daring ini dilakukan sejak bulan Juli 2020 sampai hingga sekarang.

Peneliti kemudian melakukan observasi awal kedua pada bulan April hingga Juni tahun 2021 yang mana pada saat itu, pembelajaran sudah bisa dilakukan secara bertatap muka namun dengan jumlah peserta didik yang terbatas. Peneliti menemukan fakta bahwasannya guru saat pembelajaran menggunakan metode demonstrasi di kelas IV di SD N 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang dan ternyata siswa merespon dengan baik dan menjadi bersemangat. Saat melakukan wawancara, guru disana menyatakan bahwa belum pernah ada penelitian mengenai efektivitas penggunaan metode demonstrasi. Guru tersebut juga menyatakan bahwasannya metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya.

Menurut Wina Sanjaya, metode demonstrasi adalah penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.¹⁰

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode yang cara penyajiannya dengan cara mencontohkan suatu proses,

⁹ Farid Agus Susilo, *Peningkatan Efektifitas Dalam Pembelajaran, Jurnal Pendidikan*. Hal 10

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2009), h. 152

situasi ataupun benda tertentu kepada siswa baik yang sebenarnya maupun hanya tiruan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan peserta didik terhadap materi pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna.¹¹

Metode demonstrasi memiliki kelebihan seperti membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), peserta didik lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pembelajaran lebih menarik dan siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.¹²

Berdasarkan permasalahan di atas, dengan menggunakan metode demonstrasi dapat dipandang cocok digunakan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran IPA untuk merangsang minat belajar sehingga peserta didik dapat melibatkan diri dalam proses pembelajaran dan peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan serta tujuan pembelajaran pun dapat tercapai.

Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini ialah : 1) Pembelajaran dilaksanakan secara daring akibat covid-19 dan dimulai sejak bulan juli hingga desember 2020, 2) Pembelajaran sudah dilaksanakan secara bertatap muka dari bulan januari 2021 hingga sekarang.

Berdasarkan masalah-masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar IPA Pada Bagian Tumbuhan Di Kelas IV SD N 02 Batu Bandung Kec. Muara Kemumu Kab. Kepahiang”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat efektivitas penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar IPA pada bagian tumbuhan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang?

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta: Jakarta, 2010), h. 90

¹² ibid

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar IPA pada bagian tumbuhan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang.

Penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat secara teoritis dan praktis diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi yang berguna tentang bagaimana cara mengatasi permasalahan dalam proses efektivitas penggunaan metode demonstrasi terutama dalam meningkatkan motivasi belajar IPA untuk meraih hasil nilai yang maksimal.

- a. Hasil penelitian ini mempunyai manfaat bagi pengembangan teori, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wahana dan masukan bagi perkembangan dan konsep pendidikan terutama pengetahuan efektivitas penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar IPA.
- b. Dapat di jadikan sebagai bahan refrensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah usaha untuk mencoba memberikan tindakan berupa pemahaman yang tepat.

a. Bagi Siswa

Meningkatkan minat, antusias, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA.

b. Bagi Guru

Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru agar terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dimulai dari pembuatan RPP, silabus, dan alat-alat evaluasi yang tepat, di samping penyajian materi dengan melibatkan metode pembelajaran yang menarik dan menggunakan media yang bervariasi.

c. Bagi Sekolah

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah khususnya proses pembelajaran tidak cukup hanya digantungkan kepada guru. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SD N 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu. Selain itu, penelitian yang akan dilaksanakan ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan pembelajaran disekolah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan motivasi oleh penulis untuk terus belajar dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan guna menambah pengetahuan, pengalaman, serta wawasan, sehingga kelak ketika menjadi guru mampu menjalankan tugas dan kewajibannya secara profesional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata dasar efektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata efektif mempunyai kata efek, pengaruh, akibat atau dapat membawa hasil.¹³ Efektifitas dalam ensiklopedi indonesia berarti menunjukkan tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut tercapai tujuan.¹⁴

Sedangkan pengertian lain dari para ahli, efektivitas menurut Amin Tugul Wijaya mengemukakan efektivitas adalah hasil membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu memenuhi misi suatu perusahaan atau tercapainya tujuan. Selanjutnya Sarwoto mengistilahkan efektivitas adalah pelayanan yang baik corak dan mutunya benar-benar sesuai kebutuhan dalam pencapaian tujuan organisasi.¹⁵

Selanjutnya Siagian Sondang mengatakan efektivitas adalah penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang ditentukan, artinya apabila pelaksanaan tugas dinilai baik tidak adalah sangat tergantung bila mana tugas tersebut diselesaikan dan bukan terutama menjawab tentang bagaimana melaksanakan serta beberapa biaya yang di keluarkan untuk pekerjaan tersebut¹⁶. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan dalam melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju dan suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai.

¹³Depdikbud, *Kamus Besar....h* 219

¹⁴ Hasan Sadilu, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ictiar Baru, Van Hoeve, 2005) jilid 2 h 883

¹⁵ Sarwoto, *Dasar-Dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghaila Indonesia,1990). H 126

¹⁶ Siagian Sondang, *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*, (Jakarta: Gaming Agung,1996).h 19

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan melalui proses pengembangan moral agama, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.¹⁷

Menurut Kamus Besar Indonesia (KBBI) pengertian pembelajaran adalah suatu proses, cara, pembuatan, menjadi makhluk hidup belajar. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kongisi dan metakongisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal ini yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.

Pembelajaran harus menghasilkan belajar pada peserta didik dan harus dilakukan perencanaan yang sistematis, sedangkan mengajar hanya salah satu penetapan strategi pembelajaran diantara strategi-strategi pembelajaran yang lain dengan tujuan utamanya untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik. Kalau diperhatikan, perbedaan kedua istilah ini bukanlah hal yang sepele, tetapi telah menggeserkan paradigma pendidikan, pendidikan yang semula lebih berorientasi pada “mengajar” (guru yang lebih banyak berperan) telah berpindah pada konsep “pembelajaran” (merencanakan kegiatan-kegiatan yang orientasinya kepada siswa agar terjadi belajar dalam dirinya).¹⁸

Jadi sebenarnya pengertian pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar untuk belajar. Dengan cara

¹⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009). H 85

¹⁸ Eveliin Silgar & Hartini Nara, *Teori belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010). H 14

demikian, maka peserta didik bukan hanya diberikan ikan, melainkan diberikan alat dan cara menggunakannya untuk menangkap ikan, bukan diberikan juga kemampuan untuk menciptakan alat untuk menangkap ikan tersebut.¹⁹

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik sedangkan belajar dilakukan oleh pihak peserta didik atau murid. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas peserta didik yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik, serta dapat meningkatkan kemampuan menkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.²⁰

Definisi pembelajaran menurut Sadiman, dkk, belajar (*learning*) adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak ia masih bayi sampai ke liang lahat nanti. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan (*kognitif*), keterampilan (*psikomotor*), dan perubahan sikap atau tingkah laku (*afektif*).

Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri didik sesuai dengan perkembangan dan lingkungannya untuk dapat berlangsung efektif dan efisien, proses belajar perlu di rancang menjadi sebuah kegiatan pembelajaran.

Menurut pribadi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam individu. Sedangkan pembelajaran menurut Gegne dalam pribadi menjelaskan pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang sengaja diciptakan dengan maksud untuk memudahkan terjadinya proses belajar. Pembelajaran "*indruktion*" adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik dalam pengertian lain pembelajaran adalah usaha-usaha yang terencana

¹⁹ Eveliin Silgar & Hartini Nara, *Teori belajar dan Pembelajaran*, h. 87

²⁰ Syaiful, *Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010). H 62

dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri peserta didik.

Dari semua pendapat mengenai pembelajaran menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu interaksi aktif antara guru yang memberikan bahan pelajaran dengan siswa sebagai objeknya. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat sistem rancangan pembelajaran sehingga menimbulkan sebuah interaksi antara pemateri (guru) dengan penerima materi (murid/siswa).

c. Efektifitas Pembelajaran

Menurut Sri Haryani dalam Muchar, pada dasarnya pengertian efektifitas pembelajaran yang umumnya menunjukkan pada taraf tercapainya hasil. Dengan kata lain efektifitas menekankan pada hasil yang dicapai.²¹

Sedangkan menurut Supardi, efektifitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran/tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah dicapai.²² Sementara itu menurut Hidayat dalam Irwan yang menjelaskan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) telah tercapainya.²³ Adapun menurut Humaiedi dalam bukunya efektivitas adalah tercapainya suatu tujuan tertentu, baik ditinjau dari segi hasil maupun segi usaha yang diukur dengan mutu, jumlah, serta ketepatan waktu sesuai dengan prosedur dan ukuran-ukuran tertentu.²⁴

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat dikatakan bahwa efektivitas adalah ukuran sejauh mana tujuan (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang diinginkan dapat tercapai. Ukuran tersebut dapat dilihat dari perbandingan anatar tujuan yang akan dicapai dengan kejadian yang telah terjadi dimasa sekarang.

²¹ Ibnu Hasan Muchar, *efektifitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2015) h 6

²² Ibid....., h 2

²³ Irwan, Jasa Taringan, *Peran Badan Narkotika Nasional*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h 7

²⁴ Alie, Humaiedi dkk, *Etnografi Bencana*, (Yogyakarta: LKLS, 2015), h 41-42

Adapun pengertian efektivitas pembelajaran seutuhnya dikemukakan oleh Miarso dalam jurnal Rohmawati yang mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi “*doing the right things*”.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat dikatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tercapainya sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sbelumnya melalui proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini.

Indikator dalam efektivitas pembelajaran menurut Degeng dalam Firmina juga menjelaskan beberapayaitu:

1. Kecermatan penguasaan

Perilaku yang dipelajari dapat disebut juga tingkat kesalahan untuk kerja yang menjadi indikator untuk menetapkan efektivitas pembelajaran. Makin cermat peserta didik menguasai perilaku yang dipelajari, makin efektif pembelajaran dijalankan, atau makin kecil tingkat kesalahan, makin efektif pembelajaran tersebut.

2. Kecepatan unjuk kerja

Kecepatan unjuk kerja berkaitan dengan bagaimana peserta didik melakukan suatu pekerjaan dengan waktu yang singkat. Selain itu apa yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut berkualitas dan tidakasal-asalan. Sehingga kecepatan unjuk kerja disini bukan hanya sekedar cepat tapi juga berkualitas.

3. Kesuaian dengan prosedur

Kesuaian unjuk kerja dengan prosedur baku yang telah ditetapkan juga dapat dijadikan indikator efektivitas pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila si belajar dapat menampilkan unjuk kerja yang sesuai dengan prosedur baku yang ditetapkan.

²⁵Afifatu Rohmawati, Op. Cit, h 16

4. Kuantitas unjuk kerja

Sebagai indikator efektivitas pembelajaran, kuantitas unjuk kerja mengacu kepada banyaknya unjuk kerja yang mampu ditampilkan oleh peserta didik dalam waktu tertentu yang telah ditetapkan. Desainer pembelajaran banyak mengaitkan kuantitas unjuk kerja pada jumlah tujuan yang dicapai peserta didik. Makin banyak tujuan yang dicapai, makin efektif pembelajaran.

5. Kualitas hasil akhir

Efektivitas suatu pembelajaran terkadang sukar diukur dengan cara cara sebelumnya, seperti pembelajaran dalam bidang keterampilan atau seni.

6. Tingkat alih belajar

Sebagaimana yang dialihkan Reigeluth dan Merill dalam Degeng bahwa kemampuan peserta didik dalam melakukan alih belajar dari apa yang telah dikuasainya ke hal lain yang serupa, merupakan indikator penting untuk menetapkan efektivitas hasil pembelajaran. Indikator ini banyak terkait dengan indikator yang sebelumnya.

7. Tingkat Retensi

Indikator terakhir yang dapat digunakan untuk menetapkan efektivitas pembelajaran adalah tingkat retensi, yaitu jumlah unjuk kerja yang masih mampu ditampilkan peserta didik setelah selang periode waktu berlalu.

Reigeluth dan Merill menggunakan istilah *memory theorists*, yakni jumlah informasi yang masih mampu diingat atau diungkapkan kembali si belajar setelah selang waktu tertentu. Jadi semakin tinggi retensi berarti semakin efektif pembelajaran itu. Adapun cara membuat belajar anak yang efektif yaitu:

- a. Buatlah suasana belajar siswa yang nyaman.
- b. Merangkum pokok pembelajaran.
- c. Belajar bersama.
- d. Metode yang mempersingkat atau sesuai dengan nama

- e. Belajar yang praktik.
- f. Belajar rutin tapi jangan lama
- g. Mengerti bukan menghafal.²⁶

2. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.²⁷

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat di ketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya.²⁸

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

²⁶ Firmina, Angela Nai, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017) h 317-323

²⁷ Syarifudin Bahri Djmarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014). Ctk ke-5, h 90

²⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Mkana Pembelajaran Untuk Mmembantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*, (Bandung: ALFABETA.2011) h 210

b. Langkah-langkah Dalam Penerapan Metode Demonstrasi

- 1) Merumuskan kecakapan atau keterampilan yang hendak dicapai setelah demonstrasi.
- 2) Mempertimbangkan penggunaan metode yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
- 3) Melihat alat yang mudah didapat, dan mencobanya sebelumnya didemonstrasikan sehingga tidak gagal saat diadakan demonstrasi.
- 4) Menetapkan langkah-langkah yang akan dilaksanakan.
- 5) Menghitung waktu yang tersedia
- 6) Pelaksanaan demonstrasi.
- 7) Membuat perencanaan penilaian terhadap kemajuan siswa.
- 8) Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.²⁹

c. Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsangkan untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.

d. Kelemahan Metode Demonstrasi

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa di tunjang dengan hal itu, pelaksanaan metode demonstrasi akan tidak efektif.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang

²⁹ Ali Muhammad, Strategi Penelitian Pendidikan, (Bandung: Angkasa, 2010), h 85

mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran yang lainnya.³⁰

e. Cara Mengatasi Kelemahan Metode Demonstrasi

- 1) Tentukan kelebihan dahulu hasil yang ingin dicapai dalam pertemuan itu.
- 2) Guru mengarahkan demonstrasi itu sedemikian rupa sehingga murid-murid memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap dan kecakapan praktis.
- 3) Pilih dan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan.
- 4) Usahakan agar seluruh murid dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
- 5) Berikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang landasan teori yang didemonstrasikan. Hindari pemakaian istilah yang tidak dipahami murid.
- 6) Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan adalah hal-hal yang bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan.³¹

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata “*motif*”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi inter (*kesiapsiagaan*). Berawal dari kata “*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang

212 ³⁰ Syaiful Sagala, *Konsep dan Mekanisme Pembelajaran...*, (Bandung: ALFABETA, 2011),h

³¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Puataka Pelajar, 2010), h 44

telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama pada kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.³² Pendapat-pendapat para ahli tentang motivasi yaitu, Menurut Slavin motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda melangkah, membuat anda tetap melangkah, dan menentukan kemana anda mencoba melangkah.³³

WS Winkel motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif, motif menjadi aktif pada saat tertentu bahkan kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.³⁴

M. Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³⁵

Dari beberapa pengertian diatas yang dikemukakan oleh para ahli bahwa motivasi adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan.

Menurut Mc. Danold, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Danold ini mengandung tiga unsur elemen penting yaitu:

1. Bahwa motivasi mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan

³² Sardiman.A.M,*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta: Rajawali Pers,2011),h 73

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1008), h 23

³⁴ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evakuasi Belajar*, (Jakarta : PT.Gramedia, 1986),cet.ke-3, 71

³⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2014). h 71

- energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, *rasa/feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
 3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculan karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semuanya ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.³⁶

Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek

³⁶ Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011).h 73-74

belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan” karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual.³⁷

Menurut Morgan dan ditulis kembali S. Nasution, manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan.

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas

Hal ini sangat penting bagi anak, karena perbuatan sendiri itu mengandung suatu kegembiraan baginya, sesuai dengan konsep ini, bagi orang tua yang memaksa anak untuk diam di rumah saja adalah bertentangan dengan hakikat anak. *Activities in it self is a pleasure*. Hal ini dapat dihubungkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar itu akan dihasil kalau disertai dengan rasa gembira.

2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain

Banyak orang dalam kehidupannya memiliki motivasi untuk banyak berbuat sesuatu demi kesenangan pada orang lain. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai kegiatan, misalnya anak-anak rela bekerja atau siswa itu rajin/rela belajar apa bila diberikan motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar untuk orang yang disukainya misalnya bekerja, belajar demi orang tua, dan sebagainya.

3. Kebutuhan untuk mencapai hasil

Suatu pekerjaan atau kegiatan belajar itu akan berhasil baik kalau disertai dengan “pujian” ini merupakan dorongan bagi seseorang untuk bekerja dan belajar dengan giat.

4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan

Suatu kesulitan atau hambatan, mungkin cacat, mungkin menimbulkan rasa rendah diri, tetapi hal ini menjadi dorongan

³⁷ Ibid....h 75

untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga tercapai kelebihan atau keunggulan dalam bidang tertentu.

Kebutuhan manusia telah di jelaskan diatas senantiasa akan selalu berubah. Begitu juga dengan motif, motivasi yang selalu berkait dengan kebutuhan tentu akan berubah-ubah atau bersifat dinamis, sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia.³⁸

b. Macam-macam Motivasi

Dilihat dari berbagai sudut pandang, para ahli psikologi berusaha untuk menggolongkan motif-motif yang ada pada manusia atau suatu organisme kedalam beberapa golongan menurut pendapatnya masing-masing. Diantaranya menurut Woodworth dan Marquet sebagaimana dikutip oleh Ngilim Purwanto, motif itu ada tiga golongan yaitu:

1. Kebutuhan-kebutuhan organis yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh seperti: Lapar, haus, kebutuhan bergerak, beristirahat atau tidur, dan sebagainya.
2. Motif-motif yang timbul sekonyong-konyong (emergency motives) inilah motif yang timbul bukan karena kemauan individu tetapi karena ada rangsangan dari luar, contoh motif melarikan diri dari bahaya, motif berusaha mengatasi suatu rintangan.
3. Motif objektif yaitu motif yang diarahkan atau di tunjukkan kesuatu objek atau tujuan tertentu disekitar kita, timbul karena adanya dorongan dari dalam diri kita.³⁹

Adapun bentuk motivasi belajar di Sekolah di bedakan menjadi dua yaitu:

- 1) Faktor yang mempengaruhi motivasi
 - a) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti, keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat,

³⁸ Ibid...., h 78-80

³⁹ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h 64

berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan, timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.⁴⁰

b) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Seperti halnya dengan keinginan membaca, perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Misalnya, terdapat seorang anak sukar untuk mengucapkan huruf “r” dapat diatasi dengan drill atau dengan melatih ucapan “r” dengan benar dan berulang-ulang yang dapat menyebabkan terbentuknya kemampuan mengucapkan huruf “r” maupun kemampuan membaca huruf-huruf lain. Secara perlahan-lahan akan mengakibatkan kegemaran membaca bagi anak yang dulunya sukar mengucapkan huruf “r”. Dari keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c) Kondisi siswa

Kondisi siswa dapat meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seseorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatiannya. Anak yang sakit enggan belajar. Anak yang marah-marah akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa

⁴⁰ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h 97

tersebut dengan senang hati membaca buku-buku pelajaran agar ia memperoleh nilai raport yang baik, seperti sebelum sakit. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.⁴¹

d) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Seperti, bencana alam, perkalian anatar siswa, tempat tinggal yang kumuh, ancaman dari rekan yang nakal, akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, sekolah itu indah, pergaulan antar siswanya rukun, akan memperkuat motivasi, oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah sangat sehat, kerukunan hidup, ketertiban dalam pergaulan perlu dipertinggi mutunya. Karena dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan. lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

Dengan melihat tayangan televisi tentang pembangunan dalam bidang perikanan di indonesia timur. Misalnya, maka seorang siswa tertarik minatnya untuk belajar dan bekerja dalam bidang perikanan. Pembelajaran yang masih berkembang jiwa dan raganya, lingkungan yang semakin bertambah dan berkat dibangun, merupakan kondisi dinamis yang bagus bagi pembelajaran. Guru yang profesional diharapkan mampu

⁴¹ Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, h 98-99

memanfaatkan surat kabar, majalah, televisi, dan sumber belajar yang ada di sekitar sekolah untuk motivasi belajar siswa.⁴²

f) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi disekolah dan di luar sekolah. Upaya pembelajaran disekolah meliputi; menyelenggarakan tertib di sekolah, membina disiplin belajar dalam tiap kesempatan, membina belajar tertib pergaulan, dan membina belajar tertib di sekolah. Di samping penyelenggaraan tertib yang umum tersebut, maka secara individual tiap guru menghadapi anak didiknya. Upaya pembelajaran tersebut meliputi: pemahaman tentang diri siswa dalam rangka kewajiban tertib belajar, pemanfaatan penguatan berupa hadiah, kritik, hukuman secara tepat guna, dan mendidik cinta belajar.⁴³

2) Upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar

Sebagaimana yang telah di jelaskan di atas bahwa motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi siswa. Apalah artinya bagi seorang siswa pergi ke sekolah tanpa mempunyai motivasi belajar. Bahwa diantara sebagian siswa ada yang mempunyai motivasi untuk belajar dan sebagian lain belum mempunyai motivasi untuk belajar.

c. Teori-Teori Motivasi Belajar

Motivasi merupakan konsep umum yang digunakan dalam berbagai bidang. Para psikolog mencurahkan perhatiannya guna mengkaji secara lebih mendalam. Dari hasil kajian tersebut lahirlah teori-teori tentang motivasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena kehidupan manusia.

Teori yang sangat terkenal diantaranya adalah teori hirarkhi Herzberg, teori prestasi dari David McClelland, teori X dan Douglas McGregor, dan teori ERG Dari Aldefefer.

⁴² Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, h 99

⁴³ Dimiyati, *belajar dan Pembelajaran..* h 100

1) Teori Hirarkhi kebutuhsn (*Need Hhierachy Theory*)

Teori ini menegaskan tentang cara-cara motivasi seseorang dengan cara memperlihatkan faktor-faktor yang menjadi kebutuhan. Sedangkan kebutuhan itu mempunyai jenjang atau tingkatan. Kebutuhan itu banyak dan sering berganti-ganti. Hal ini di maksudkan bahwa setelah kebutuhan yang pertama terpenuhi maka mereka akan berusaha untuk memenuhi kebutuhan pada tingkat berikutnya dan seterusnya. Tingkatan kebutuhan tersebut antara lain:

1. Kebututuhan *fisiologis*, yaitu kebutuhan yang mendasar (pokok) yang segera dipenuhi. Contohnya: makan, minum, tempat tinggal, dan lain-lain.
2. Kebutuhan keselamatan dan keamanan (*safety security needs*), yaitu kebutuhan keamanan dan keselamatan diri maupun ekonomi masa depan, dan bebas dari ancaman lain.
3. Kebutuhan sosial, cinta dan memiliki, yaitu kebutuhan antar temen, kerja sama, saling cinta kasih, untuk saling memperhatikan, mencurahkan isi hati dan lain-lain, contohnya: butuh teman kerja, bermain dan lain-lain.
4. Kebutuhan penghargaan (*esteems*), yaitu kebutuhan akan penghargaan diri baik dibawah, atas, teman, keluarga maupun lingkungan, contohnya: pujian, tanda penghargaan dan sanjungan.
5. Kebutuhan aktualisasi diri (*self actualization*), yaitu kebutuhan untuk menunjukkan diri atau menggunakan segala kemampuannya untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kebutuhan-kebutuhan tersebut diatas dapat di gambarkan sebagai berikut.⁴⁴

2) Teori motivasi berprestasi David McClelland

Teori motivasi berprestasi (*achievement motivation theory*) yang diungkapkan oleh McClelland didasarkan pada hasil studi tentang persoalan yang berkaitan dengan keberhasilan seseorang.

⁴⁴ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h 332-336

Pada teori ini McClelland memfokuskan pada tiga kebutuhan pokok, yaitu kebutuhan akan prestasi (*achievement*), kebutuhan akan kekuasaan (*power*), dan kebutuhan akan pertalian (*affiliation*). Kebutuhan akan prestasi, yaitu dorongan untuk mengalih, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses, kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan untuk membuat orang lain berperilaku dalam suatu cara yang orang-orang itu (tanpa dipaksa) tidak akan berperilaku demikian. Kebutuhan akan afiliasi, yaitu hasrat untuk berhubungan antara pribadi yang ramah dan baik.

Orang yang mempunyai kebutuhan akan prestasi yang tinggi mempunyai kecenderungan untuk bekerja keras dan berusaha menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan kepada dengan hal baik. Sikapnya selalu mendorong, dalam menengahi persoalan-persoalan yang sulit, berorientasi pada tujuan-tujuan dan mempunyai pertimbangan yang matang dalam menghitung resiko-resiko dari tindakannya. Kebutuhan akan prestasi menjadi seseorang ingin mendapatkan tanggapan hasil kerjanya dari orang lain, apakah sudah baik atau belum, dan menerima kritik, saran dan pendapat dari orang lain selama hal itu dapat meningkatkan prestasi kerjanya.

Kebutuhan akan kekuasaan merupakan keinginan untuk mengontrol orang lain, berupaya untuk mempengaruhi lingkungan dan selalu berusaha memberi tanggapan terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi. Kebutuhan akan kekuasaan ini ditandai dengan (1) keinginan untuk mempengaruhi dan mengarahkan orang lain, (2) keinginan untuk mengendalikan orang lain, dan (3) keinginan untuk memelihara hubungan dengan pimpinan dan bawahan.

Kebutuhan akan afiliasi adalah keinginan seseorang untuk menjalin dan membina hubungan yang ramah, karib, dan bersahabat. Maslow's memasukkan mereka dalam hirarkhi kebutuhan sosial (*social needs*).

Karakteristik dari kebutuhan ini sebagai berikut : (1) keinginan untuk disenangi dan disukai orang lain, (2) keinginan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan norma serta tertekan berusaha untuk menyesuaikan diri dengan nilai-nilai persahabatan, dan (3) mempunyai ketulusan hati dalam menjaga perasaan orang lain.⁴⁵

3) Teori dua faktor Herzberg

Teori ini menegaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi perilaku kerja seseorang dalam suatu organisasi, yaitu: (1) faktor motivasi atau pemuas (*satisfies*), faktor penyebab kepuasan kerja yang mempunyai pengaruh pendorong prestasi dan semangat kerja, dan (2) faktor pemeliharaan (*Hygiene Factor*), faktor ketidakpuasan kerja yang mempunyai pengaruh negatif atau menurunkan produktivitas kerja. Kepuasan kerja seseorang sering digambarkan dengan pekerjaan. Sedangkan ketidakpuasan dihubungkan dengan faktor lingkungan. Hasil penelitian Herzberg ini menunjukkan bahwa kondisi intrinsik sebagai faktor motivator dan kondisi ekstrinsik sebagai faktor yang membuat orang merasa tidak puas.

Faktor-faktor *satisfies* atau motivator dari kondisi intrinsik adalah prestasi, pengakuan, tanggung jawab, kemajuan pekerjaan itu sendiri, kemungkinan berkembang. Sedangkan faktor-faktor kondisi ekstrinsik atau *dissatisfies* meliputi: upah, kemajuan kerja, kondisi kerja, status, prosedur organisasi, mutu super visi, dan mutu hubungan antar pribadi di antara teman. Kedua faktor tersebut dapat diartikan bahwa keputusan perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasinya.⁴⁶

⁴⁵ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h 167-171

⁴⁶ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h 16-18

4) Teori X dan Y dari McGregor

Mc. Gregor mengadakan penelitian tentang motivasi dan perilaku umum para anggota organisasi. Dari hasil penelitiannya, ia merumuskan adanya dua macam teori, yaitu: teori X dan Y. Mc Gregor mengelompokkan dua sifat manusia yang berbeda dengan asumsi-asumsi tertentu, terutama berkaitan perilaku dalam bekerja, yaitu perilaku manusia.

Asumsi teori X berupa:

- 1) Pada dasarnya manusia itu pemalas atau tidak suka bekerja.
- 2) Pada dasarnya manusia tidak mempunyai ambisi atau ia mempunyai ambisi yang kecil, tidak ingin tanggung jawab dan lebih suka diarahkan dan dibimbing.
- 3) Pada umumnya manusia itu harus diawasi dengan ketat, dipaksa, di perlukan hukuman serta di arahkan untuk mencapai tujuan organisasi.
- 4) Manusia hanya membutuhkan kebutuhan fisiologis dan keamanan saja.

Adapun asumsi kedua dari McGregor adalah teori Y. Yang menyatakan bahwa:

- 1) Bekerja adalah kodrat manusia jika kondisinya menyenangkan.
- 2) Manusia dapat mengawasi diri sendiri dan hal itu tidak bisa dihindari dalam rangka mencapai tujuan organisasi
- 3) Manusia tidak hanya membutuhkan kebutuhan fisiologis dan kemauan saja, akan tetapi juga kebutuhan sosial, penghargaan dan aktualisasi diri.
- 4) Manusia dapat mengendalikan diri dan kreatif dalam bekerja jika dimotivasi secara tepat.⁴⁷

Adapun asumsi kedua dari McGregor adalah teori Y. Yang menyatakan bahwa:

⁴⁷ H. Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h 123-126

- 1) Bekerja adalah kodrat manusia jika kondisinya menyenangkan.
- 2) Manusia dapat mengawasi diri sendiri dan hal itu tidak bisa dihindari dalam rangka mencapai tujuan organisasi
- 3) Manusia tidak hanya membutuhkan kebutuhan fisiologis dan kemauan saja, akan tetapi juga kebutuhan sosial, penghargaan dan aktualisasi diri.
- 4) Manusia dapat mengendalikan diri dan kreatif dalam bekerja jika dimotivasi secara tepat.⁴⁸

d. Jenis dan Sifat Motivasi Belajar

1) Jenis Motivasi

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk berjasmani, sehingga perilaku terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmani. Mc Daughall misalnya, berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan.⁴⁹

Menurut ahli lain, Freud berpendapat bahwa insting memiliki empat ciri yaitu tekanan, sasaran, objek, dan sumber. Tekanan adalah kekuatan yang memotivasi individu untuk bertindak. Sasaran insting adalah kepuasan atau kesenangan. Objek insting adalah hal-hal yang memuaskan insting. Adapun sumber insting adalah keadaan kejasmanian individu. Menurut Freud, energi bekerja memelihara keseimbangan fisik. Yang mengalami perubahan adalah cara pemuasan atau objek pemuasan.⁵⁰

Motivasi skunder adalah motivasi yang dipelajari. Hal ini berbeda dengan motivasi primer. Menurut beberapa ahli, manusia

⁴⁸ H. Malayu Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Produktivitas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h 123-126

⁴⁹ Drs. Mudjiono & Dr. Dimiyati, *belajar & pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h 86-87

⁵⁰ Ibid... h 87

adalah makhluk sosial. Perilaku tidak hanya terpengaruh oleh faktor biologis saja, tetapi juga faktor-faktor sosial. Perilaku manusia yang terpengaruhi oleh tiga komponen penting yaitu afektif, kongitif dan konatif. Komponen afektif adalah emosional. Komponen ini terdiri dari motif sosial, sikap dan emosi. Komponen kongitif adalah asfek intelektual yang terkait dengan pengetahuan. Komponen konitif adalah terkait dengan kemauan dan kebiasaan bertindak.⁵¹

Motivasi sosial atau motivasi skunder memegang peran yang penting bagi kehidupan manusia. Para ahli membagi motivasi skunder tersebut menurut pandangan yang berbeda-beda. Thomas dan Znaniecki menggolongkan motivasi skunder menjadi keinginan-keinginan (1) memperoleh pengalaman baru, (2) untuk mendapat respont, (3) memperoleh pengakuan, (4) memperoleh rasa nyaman. Mc Cleland menggolongkannya menjadi kebutuhan-kebutuhan untuk (1) berprestasi, seperti bekerja dengan kualitas produksi tinggi dan memperoleh IPK 3,50 keatas, (2) memperoleh kasih sayang, (3) memperoleh kekuasaan.

Meslow menggolongkan menjadi kebutuhan-kebutuhan untuk (1) memperoleh rasa nyaman, (2) memperoleh hasil kasih sayang dan kebersamaan, (3) memperoleh penghargaan, dan (4) pemenuhan diri atau aktualisasi diri.

Ahli lain, Marx menggolongkan motivasi skunder menjadi (1) kebutuhan organisme , (2) motif-motif sosial. Perilaku skunder juga mempengaruhi oleh adanya sikap. Sikap adalah suatu motif yang dipelajari. Ciri-ciri sikap yakni, (1) merupakan kecendrungan berpikir, merasa, kemudian bertindak, (2) memiliki daya dorong yang bertindak, (3) relatif bersifat tetap, (4) berkecendrungan melakukn penilaian, dan (5) dapat timbul dari pengalaman, dapat dipelajari atau berubah.⁵²

⁵¹ Ibid....., hlm 87

⁵² Ibid....., hlm 88-89

2) Sifat Motivasi

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Dalam buku lain motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang atau motivasi yang erat hubungannya dengan tujuan belajar, misalnya ingin memahami suatu konsep, ingin memperoleh pengetahuan dan sebagainya.⁵³ Faktof-faktor yang dapat menimbulkan motivasi intrinsik adalah:

- a) Adanya kebutuhan.
- b) Adanya pengetahuan tentang kemajuan dirinya sendiri.
- c) Adanya cita-cita aspirasi

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.⁵⁴ Bentuk motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, misalnya siswa rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan oleh orang tuanya, pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan lain-lainnya merupakan contoh kongkrit dari motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Dalam perspektif kongitif motivasi instrinsik lebih signifikan bagi siswa karena telah murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Perlu ditegaskan bukan berarti motivasi ekstrinsik tidak baik atau tdak penting.

⁵³ Ibid...., h 90-91

⁵⁴ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, h 82

Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting, karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis berubah-ubah dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa sehingga bersemangat dalam melakukan proses belajar mengajar baik disekolah maupun di rumah.

Bahwa setiap siswa tidak sama tingkat motivasi belajarnya maka motivasi ekstrinsik sangat diperlukan dan dapat di berikan secara tepat. Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif sehingga dapat mengarah dan memelihara kerukunan dalam melakukan kegiatan belajar.⁵⁵

e. Indikator Motivasi Belajar

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yakni:

- 1) Adanya hasrat dan ingin berhasil
Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
Siswa merasa senang dan memiliki rasa membutuhkan terhadap kegiatan belajar.
- 3) Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang.
Siswa memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang di pelajarnya.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
Siswa merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru atau orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

⁵⁵ Ibid..., h 91-94

Siswa merasa tertarik mengikuti pembelajaran. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik siswa merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat ia belajar.

f. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Anak-anak adalah individu-individu yang unik mereka berbeda satu sama lainnya, meskipun anak kembar identik pasti memiliki perbedaan baik dari segi fisik maupun sifatnya. Keunikan dan perbedaan ini di sebabkan oleh faktor genetik dan lingkungan yang mempengaruhinya. Untuk mengoptimalkan pembelajaran seorang guru harus mengetahui keunikan karakteristik tersebut sehingga proses pembelajaran selaras dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Piaget yang dikutip oleh DU Faizah bahwa anak usia 9-10 tahun SD kelas IV berada pada tahap operasional. Pada tahap ini mampu berfikir tentang objek benda, kejadian atau orang lain. Anak sudah mulai mengenal simbol berupa kata-kata, angka, gambar, dan gerak tubuh. Namun cara berfikir mereka masih tergantung pada objek kongret dan tentang waktu kekinian, serta tempat dimana ia berada. Mereka belum mampu berfikir secara abstrak sehingga simbol-simbol yang kongret masih dibutuhkan untuk dapat dipahami oleh mereka. Misalnya dalam mengenal angka mesti diiringi dengan objek yang nyata berupa gambar atau benda-benda lain yang jumlahnya sesuai dengan angka tersebut. Selain itu anak juga belum mampu untuk mengaitkan waktu sekarang dengan waktu masa lampau..⁵⁶

Berdasarkan tahap perkembangan anak pada tahapan operasional kongret, Abdurrahman berpendapat pada tahapan operasional yang dapat dipikirkan oleh anak masih terbatas pada benda-benda kongret yang dapat dilihat dan diraba.

⁵⁶ DU Faizah, *Keindahan Belajar Dalam Perspektif Pedagogi*, (Jakarta: Cindy Grafika), h

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran menggunakan media kongkret seperti gambar seri serta menggunakan metode demonstrasi sangat cocok diterapkan dikelasIV SD karena sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

B. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini sebelumnya, mengenai efektivitas penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA pada bagian tumbuhan di kelas IV sekolah dasar.

1. Asrinda, Skripsi (2010), Dengan judul efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar fisika pokok bahasan kalor siswa kelas VII A MTS Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa. Di dalam skripsinya, penulis menggunakan dua variabel dalam proses ajar mengajar yaitu metode demonstrasi sebagai variabel bebas dan hasil belajar fisika sebagai variabel terikat. Setelah ajar mengajar menggunakan metode demonstrasi dalam pelajaran Fisika , kemudian hasilnya melalui lembar observasi diperoleh hasil di mana siswa lebih aktif dan lebih memperhatikan pelajaran.
2. Siti Salmah, Jurnal (2019) Dengan judul Pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar IPA materi perkembangbiakan tumbuhan pada siswa kelas VI semeser 1 SDN 2 Tanak Awu tahun pelajaran 2017/2018. Dalam jurnalnya, penulis melakukan penelitian dengan materi perkembangbiakan tumbuhan melalui metode demonstrasi dengan hasil akhir adanya penunjukkan peningkatan hasil belajar. Menggunakan metode demonstrasi dalam materi perkembangbiakan tumbuhan sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar pada siswa kelas VI semeser 1 SD N 2 Tanak Awu.
3. Indra Aji Wardhana, Skripsi (2011) Dengan judul pengaruh penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran engine sepeda motor di smk muhammadiyah 1 bambanglipuro bantul. Dalam skripsinya, penulis melakukan penelitian

yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar antara siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi dengan siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode ceramah pada mata pelajaran engine sepeda motor di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dimana motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar siswa kelas kontrol yang diberi pembelajaran menggunakan metode ceramah. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis menggunakan analisis varians klasifikasi tunggal

4. Khoirul Muzayanah, Skripsi (2018) Dengan judul penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran ipa kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur Lampung tahun pelajaran 2017/2018. Dalam skripsinya, penulis Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur karena dari 12 siswa hanya 4 siswa yang berada diatas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Untuk itu diperlukan adanya penelitian sebagai upaya untuk memperbaiki minat belajar dan nilai peserta didik yang rendah. Metode pembelajaran yang memungkinkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi. Diperlukan adanya penelitian sebagai upaya untuk memperbaiki minat belajar dan nilai peserta didik yang rendah. Metode pembelajaran yang memungkinkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.
5. Yuspita, Skripsi (2014) Dengan judul penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas II SD N Bengkayang. Dalam skripsinya, penulis bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan

menggunakan metode demonstrasi serta Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa di kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Capkala. Dari hasil analisis disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas II Sekolah Dasar Negeri 02 Capkala Bengkayang.

6. Lailatul Fitriyah, Jurnal (2017) Dengan judul Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Berhitung Siswa Kelas 3 SD Negeri Kecandran 01. Tujuan penuliis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan berhitung siswa, kemudian didapatkan hasilnya yakni, disimpulkan bahwa terdapat pengaruhyang cukup signifikan dari penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan berhitung siswa kelas III SD N Kecandran 01 Salatiga semester genap tahun pelajaran 2016/2017.
7. Subrata, Jurnal (2016) Dengan Judul penerapan metode demonstrasi pada materi asam basa garam untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Dalam jurnalnya penulis berusaha mengemukakan hasil dari penerapan metode demonstrasi terhadap aktivitas dan hasil belajar peserta didik, kemudian di dapatkan hasil Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat berdasarkan penilaian diri dan pengamat pada siklus I dan siklus II yaitu dari 87,3% menjadi 96,3%.Sedangkan peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I dan II yaitu dari 59,4% menjadi 87,5%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pambelajaran dan hasil belajar siswa.
8. Dedi Rohendi, Heri Sutarno, Mugi Akbar Ginanjar, Jurnal (2010)dengan judul efektivitas metode pembelajaran demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran keterampilan komputer dan pengelolaan informasi di sekolah menengah kejuruan. Dalam jurnalnya penulis ingin mengkaji tentang peningkatan hasil belajar siswa

kelas X SMK yang mengikuti mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) dengan metode pembelajaran demonstrasi. Dan penulis menadapatkan hasil yakni, disimpulkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi efektif terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi di sekolah menengah kejuruan.

9. Galuh Puspa Rara, I Made Sudana, Eko Suprpto, Jurnal (2015) dengan judul penggunaan model demonstrasi dalam materi ajar instalasi sistem operasi. Kesimpulan yang diperoleh adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan model pembelajaran demonstrasi dengan hasil belajar menggunakan model pembelajaran PBL dan hasil belajar yang lebih efektif adalah menggunakan PBL.
10. Emmi Susianty, Jurnal (2017) dengan judul penggunaan metode demonstrasi dan media nyata untuk meningkatkan hasil belajar ipa tentang struktur akar pada siswa kelas iv sdn 11 tebatkarai kabupaten kepahiang. Dalam jurnalnya, penulis mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui kelemahan yang dilakukan selama proses pembelajaran agar dapat mencari solusi pada pembelajaran. Dari keadaan diatas guru mencoba menerapkan metode “Demonstrasi dan menggunakan media nyata” dan membawa siswa kealam nyata. Hasil penelitian menunjukkan bahwametode demonstrasi dan media nyata dapat meningkatkan hasil belajar tentang struktur tumbuhan pembelajaran IPA kelas IV sekolah dasar.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Peneliti

No	Nama Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Efektivitas Penerapan Model Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Kalor Siswa Kelas VII A MTS Madani Alauddin Pao Pao Kab. Gowa	Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang eektivitas model demonstrasi dalam pembelajaran	Perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti pada hasil belajar fisika sementara penelitian ini berkonsentrasi pada pembelajaran IPA
2	Pengaruh Penggunaan	Persamaan dari penelitian ini yakni	Perbedaannya yakni, peneliti terdahulu

	Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Perkembangbiakan Tumbuhan Pada Siswa Kelas VI Semester 1 SDN 2 Tanak AWU Tahun Pelajaran 2017/2018	sama-sama berkonsentrasi pada mata pelajaran IPA terhadap penggunaan metode demonstrasi	berfokus pada materi perkembangbiakan tumbuhan sementara penelitian ini berfokus pada bagian tumbuhan yang akan diteliti
3	Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Engine Sepeda Motor SMK Muhammadiyah Bambanglipuro Bantul.	Persamaan dari penelitian ini adalah kesamaan tujuan yakni penggunaan metode pembelajaran demonstrasi terhadap siswa	Perbedaannya yakni, peneliti terdahulu menggunakan metode pembelajaran demonstrasi sebagai motivasi belajar siswa, dan penelitian ini untuk mencari keefektivitasannya.
4	Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV MI Ma'arif 1 Punggur Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018	Persamaannya yakni meliputi penggunaan metode demonstrasi dalam belajar. Serta kesamaan pada pemilihan mata pembelajaran yakni IPA	Perbedaannya adalah, jika peneliti terdahulu menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan minat belajar, sedangkan penelitian ini untuk mencari keefektivitasannya.
5	Penggunaan Metode Demonstrasi Utuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II SDN Bangkayang	Adapun persamaannya yakni kesamaan dalam menrapkan metode demonstrasi dalam ajar mengajar	Perberdaanny adalah jika peneliti terdahulu menggunakan Metode Demonstrasi Utuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA sedangkan pada penelitian ini

			mencari keefektivasannya terhadap proses belajar
6	Penerapan Mode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Berhitung Siswa Kelas 3 Negeri Kecandran 01	Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama memusatkan objeknya pada siswa di bangku SD	Sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu metode demonstrasi untuk keterampilan berhitung sedangkan pada penelitian digunakan untuk pembelajaran IPA dibagian Tumbuhan
7	Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Asam Basa Garam Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Peserta Didik.	Persamaannya adalah menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran	Perbedaannya yakni, pada peneliti terdahulu menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan aktivitas dari hasil belajar sedangkan ada penelitian untuk mengetahui efektivitas metode demonstrasi terhadap pembelajaran
8	Evektivitas Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi Di Sekolah Menengah Kejuruan.	Persamaannya adalah sama-sama menggunakan evektivitas pembelajaran Demonstrasi terhadap proses ajar mengajar	Perbedaannya adalah fokus pada mata pelajaran. Penelitian terdahulu terhadapmata pelajaran Keterampilan Komputer Dan Pengelolaan Informasi sedangkan penelitian ini pada pelajaran IPA
9	Penggunaan Model Demonstrasi Dalam Materi Ajar Instalasi Sistem	Adapun persamaan dari kedua penelitian ini adalah sama-sama	Perbedaannya yakni pada peneliti terdahulu berfokus pada mata pelajaran

	Operasi.	menggunakan metode demonstrasi dalam ajar mengajar	Materi Ajar Instalasi Sistem Operasi. sedangkan penelitian ini pada pelajaran IPA
10	Pengunaan Metode Demonstrasi Dan Media Nyata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Struktur Akar Pada Siswa Kelas IV SDN 11 Tebatkarai Kabupaten Kepahiang	Persamaannya terletak pada Penggunaan Metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran	Perbedaannya yakni pada peneliti terdahulu berfokus Penggunaan Metode Demonstrasi Dan Media Nyata Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Tentang Struktur Akar. Sedangkan penelitian ini adalah efektivitas penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar IPA pada bagian tumbuhan.

C. Rumusan Hipotesis

Pada penelitian yang bersifat intervensial, yang pada umumnya melakukan pendekatan analisis kuantitatif, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian. Oleh karena itu, perumusan hipotesis sangatlah berbeda dengan perumusan pernyataan penelitian. Dalam kaitannya dengan penelitian ini bahwa hipotesis yang diajukan yaitu:

H_a : Penggunaan metode demonstrasi efektif terhadap motivasi belajar IPA pada bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang.

H_o : Penggunaan metode demonstrasi kurang efektif terhadap motivasi belajar IPA pada bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, hal ini karena penelitian ini merupakan penelitian untuk mengetahui perbedaan akibat adanya perlakuan yang diberikan data yang diolah dalam penelitian ini berupa angka/numerik. Menurut Sugiyono, jenis penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁵⁷

Metode pendekatan kuantitatif penelitian ini adalah metode kuantitatif *ex post facto*. Menurut Kringler tersebut bahwa, penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian dimana variabel atau variabel bebas tersebut telah terjadi, dan yang mana peneliti memulai dengan mengobservasi hubungan yang terlihat, atau adanya dampak terhadap suatu variabel atau variabel terikat. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi. Perlakuan atau *treatment* tidak dilakukan pada saat penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian eksperimen.⁵⁸

Ex post facto yang sering disebut juga kausal komparatif. Untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis yang penulis, penelitian *ex post facto* merupakan penelitian di mana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat.

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2014.)

⁵⁸Widarto. *Penelitian Ex Post Facto*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm.2

pada penelitian ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil.⁵⁹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang, tanggal 28 April s.d 10 Juni 2021

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti oleh Ari Kunto, dari penelitian tersebut peneliti menentukan populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa di SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian anggota populasi target yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa di SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono teknik *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Berikut adalah beberapa pengertian *simple random sampling* menurut para ahli:

Menurut Kerlinger *simple random sampling* adalah metode penarikan dari sebuah populasi atau semesta dengan cara tertentu sehingga setiap anggota populasi atau semesta tadi memiliki peluang yang sama untuk terpilih atau diambil.

Margono menyatakan bahwa *simple random sampling* adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau

⁵⁹ Suharsimi Arikunto. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 237

untuk mewakili populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota dianggap homogen.

Berdasarkan menurut para ahli diatas, maka saya menyimpulkan bahwa pengertian teknik *sampling* acak sederhana adalah suatu teknik pengambilan sampel atau elemen secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

Tabel 3.1
Sampel Anak

No	Kelas	Sampel
1	IV A	14
2	IV B	13
	Jumlah	27

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat tau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan tarik kesimpilannya.⁶⁰

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Menurut Sugiyono, berdasarkan anatar hubungan suatu variabel dengan variabel lain, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Variabel ini disebut sebagai variabel stimulus, predicator, *antecedent*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h 203

(terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan metode demonstrasi.

b) Variabel terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah motivasi belajar.

2. Indikator Penelitian

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pembelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan berlebih kesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memerhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yaitu suatu dorongan atau kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar agar prestasi belajar dapat dicapai. Motivasi diperlukan untuk menumbuhkan minat terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, besarnya motivasi belajar yang muncul erat terkaitannya dengan faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berupa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pada dasarnya siswa akan merasa senang dan tidak cepat bosan mengikuti pelajaran apabila didukung dengan metode pembelajaran yang bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal (ceramah) melalui penuturan kata-kata oleh guru.

E. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data dari kedua variabel diatas digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sanjaya observasi merupakan teknik menggumpukan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dengan mencatatnya dengan alat-alat observasi tentang hal-hal yang diamati⁶¹. Teknik observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati kegiatan yang di lakukan oleh guru pada pembelajaran IPA di kelas IV SD N 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang dan untuk mengamati keadaan siswa selama penelitian berlangsung.

2. Angket (*Kuesioner*)

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden. Angket yang digunakan oleh peneliti adalah angket tertutup artinya angket yang disajikan dalam bentuk sedekian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (\checkmark) pada kolom atau tempat yang sesuai. Terdapat empat komponen inti dari sebuah angket, yaitu (1) adanya subjek, yaitu individu atau lembaga yang melaksanakan penelitian, (2) adanya ajakan, yaitu dorongan dari peneliti kepada responden untuk turut serta mengisi atau menjawab pertanyaan secara aktif dan objektif, (3) adanya petunjuk pengisian kuesioner, yaitu petunjuk yang tersedia harus mudah dimengerti dan tidak biasa (mempunyai persepsi yang bermacam-macam), (4) adanya pertanyaan atau pernyataan beserta tempat untuk mengisi jawaban, baik secara tertutup maupun terbuka. Dalam membuat kuesioner harus ada identitas responden (namun responden tidak di cantumkan).⁶²

⁶¹Wina Sanjaya, *strategi pembelajaran*, (jakarta: Kencana, 2009), hal 223

⁶²Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*(Jakarta: Kencana. 2011)....,h 169

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan pada suatu tempat berbentuk arsip atau data lain yang tertulis dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar yang didapat dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini berupa foto-foto, nama siswa SD N 02 Batu Bandung, serta hasil belajar siswa SD N 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang..

4. Kisi-Kisi Instrumen

Adapun instrumen dalam penilaian ini yaitu lembar hasil belajar. Instrumen yang memakai jawaban skala. Yaitu mengikuti bentuk dari skala *likert*. Skala *likert* merupakan salah satu teknik pengukuran sikap yang paling sering digunakan dalam riset pemasaran.⁶³

Skala *likert* yang di pakai pada penelitian ini yaitu checklist dengan pilihan SS, TS,S STS.

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

TS : Tidak Sesuai

S : Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Tabel 3.2
Kisi-kisi angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Motivasi Belajar	1. Tekun menghadapi tugas	a. Senang mengerjakan tugas di rumah. b. Dapat bekerja terus menerus	1,2,3,4,5

⁶³ Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian(2011)*....,h 128

		dalam waktu yang lama. c. Tidak pernah berhenti sebelum selesai	
	2. Ulet menghadapi kesulitan	d. Tidak lekas putus asa e. Tidak lekas puas dengan prestasi	6,7,8,9,10
	3. Menunjukkan minat	f. Selalu ingin menjadi yang terbaik g. Selalu mempelajari hal yang baru diajarkan	11,12,13,14,15
	4. Lebih senang bekerja mandiri	h. Tidak suka bergantung dengan orang lain i. Selalu tepat waktu dalam hal yang dikerjakan	16,17,18,19,20
	5. Dapat mempertahankan tugasnya	j. Kalau sudah yakin dengan pendapatnya k. Mempertahankan pengetahuan yang diperoleh	21,22,23,24,25
	6. Cepat bisa pada tugas-tugas rutin	l. Hal yang bersifat mekanis m. Berulang-ulang itu saja sehingga kurang kreatif	26,27,28,29,30

5. Uji Coba Instrumen

a) Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur.⁶⁴ Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun itu valid/sahih, maka perlu diuji dengan uji korelasi

⁶⁴ Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian(2011)*....,h 132

antara sekor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut.

Uji validitas ini dapat disampaikan hal-hal pokok:⁶⁵

- 1) Uji ini sebenarnya untuk melihat butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengidentifikasi suatu variabel.
- 2) Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu.
- 3) Uji validitas dilakukan setiap butir angket. Hasilnya dibandingkan dengan r_{tabel} $df = n - k$ dengan tingkat kesalahan 5%.
- 4) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir angket disebut valid

Data yang diperlukan dalam rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N = jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

$(\sum x)^2$ = kuadrat dari jumlah x

$(\sum y)^2$ = kuadrat dari jumlah y⁶⁶

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni $r_{xy_{hitung}}$ dibandingkan dengan r_{tabel} signifikan 5%. Apabila $r_{xy_{hitung}}$ lebih besar atau sama dengan r_{tabel} maka item angket tersebut dapat dikatakan valid.

Hasil uji coba yang dilakukan pada hasil variabel efektivitas metode demonstrasi (X) yang terdiri dari 3 butir item dengan banyak sampel 27 orang, terdapat 3 butir item yang valid sedangkan 0 butir item lainnya tidak valid (gugur). Item dinyatakan valid dalam variabel efektivitas metode demonstrasi (X) dengan koefisien validitas $> 0,394$ taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bila r_{hitung}

⁶⁵ Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*(2011),...,h 169

⁶⁶Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistika*.(Bandung:Alfabeta, 2013), h 80.

$>r_{\text{tabel}}$ maka item dinyatakan valid. Hasil uji coba dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3.3
Uji Validitas Variabel Efektivitas Metode Demonstrasi (X)

No	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	Item Angket 1	0.804	0.394	Valid
2	Item Angket 2	0.811	0.394	Valid
3	Item Angket 3	0.703	0.394	Valid

Dan hasil uji coba yang dilakukan pada hasil variabel motivasi belajar (Y) yang terdiri dari 27 butir item dengan banyak sampel 27 orang, terdapat 19 butir item yang valid sedangkan 8 butir item lainnya tidak valid (gugur). Item dinyatakan valid dalam motivasi belajar (Y) dengan koefisien validitas $> 0,394$ taraf signifikansi 5% dengan ketentuan bila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka item dinyatakan valid. Hasil uji coba dapat dilihat dalam tabel:

Tabel 3.4
Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar (Y)

No	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
1	Item Angket 1	0.495	0.394	Valid
2	Item Angket 2	0.450	0.394	Valid
3	Item Angket 3	0.575	0.394	Valid
4	Item Angket 4	0.684	0.394	Valid
5	Item Angket 5	0.438	0.394	Valid
6	Item Angket 6	0.464	0.394	Valid
7	Item Angket 7	0.417	0.394	Valid
8	Item Angket 8	0.444	0.394	Valid
9	Item Angket 9	0.396	0.394	Valid
10	Item Angket 10	-0.157	0.394	Tidak Valid
11	Item Angket 11	-0.030	0.394	Tidak Valid
12	Item Angket 12	0.591	0.394	Valid
13	Item Angket 13	0.115	0.394	Tidak Valid
14	Item Angket 14	0.531	0.394	Valid
15	Item Angket 15	-0.160	0.394	Tidak Valid
16	Item Angket 16	-0.109	0.394	Tidak Valid
17	Item Angket 17	0.087	0.394	Tidak Valid
18	Item Angket 18	0.640	0.394	Valid
19	Item Angket 19	0.456	0.394	Valid
20	Item Angket 20	0.505	0.394	Valid

21	Item Angket 21	0.436	0.394	Valid
22	Item Angket 22	0.507	0.394	Valid
23	Item Angket 23	-0.088	0.394	Tidak Valid
24	Item Angket 24	-0.164	0.394	Tidak Valid
25	Item Angket 25	0.562	0.394	Valid
26	Item Angket 26	0.537	0.394	Valid
27	Item Angket 27	0.488	0.394	Valid

b) Uji reabilitas

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Reabilitas menunjukkan kemantapan/konsistensi hasil pengukuran. Suatu alat ukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur ini menunjukkan hasil yang sama, dalam kondisi yang sama.⁶⁷

Kemudian untuk menentukan reabilitas dapat dilihat dari nilai alfa jika nilai alfa lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka dapat dikatakan realibel. Ada yang berpendapat realibel jika nilai $r > 0,60$ untuk menghitung reabilitas rumus yang digunakan yaitu rumus alfa cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum St^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

r_{tt} : koefisien reliabilitas tes secara total

r_{hh} : koefisien korelasi product moment separuh bagian pertama tes dengan separuh bagian tes kedua dari tes tersebut

Untuk menguji reabilitas dengan menggunakan teknik Alfa Cronbach maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

⁶⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, h 30-31

Tabel 3.5
Uji Reabilitas Variabel Efektivitas
Metode Pembelajaran (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.659	3

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh hasil untuk reabilitas variabel efektivitas penggunaan metode demonstrasi sebesar 0,659.

Berdasarkan asumsi dasar konstruk atau variabel dikatakan reabilitas dinyatakan reabel jika memberi nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.⁶⁸ Skala tersebut dinyatakan realibel. Untuk mengetahui tingkatan hubungan suatu nilai koefisien korelasi maka digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r⁶⁹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sedangkan uji reabilitas untuk angket variabel motivasi belajar dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini:

Tabel 3.7
Uji Reabilitas Variabel Motivasi Belajar (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	19

⁶⁸ Syofian Siregar. *Metode Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. H 57

⁶⁹ Suharmisi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).h 319

Berdasarkan analisis menggunakan rumus Alpha Cronbach diperoleh hasil untuk reabilitas variabel motivasi belajar sebesar 0,844.

Berdasarkan asumsi dasar konstruk atau variabel dikatakan reabilitas dinyatakan reabel jika memberi nilai Cronbach Alpha $> 0,60$.⁷⁰ Skala tersebut dinyatakan reabel.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Pra Syarat

Uji prasyarat analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Oleh karena itu, analisis varian uji normalitas dan homogenitas data.

a) Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada data yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.⁷¹ Ada banyak teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji liliifers, dan teknik *Kalmogorov-smirnov* dan SPSS seri 26. Namun penelitian disini menerapkan teknik *Kalmogorov-smirnov* dengan berbentuk program SPSS Versi 26.

Adapun langkah-langkah untuk menghitung uji normalitas data Kalmogorav-Smirnov dengan SPSS:

1. Persiapkan data yang ingin di uji dalam file doc,excel, atau yang lainnya untuk memepermudah tahapannya nanti. setelah itu bukak program SPSS pada komputer anda lalu klik Variabel View pada bagian pojok kiri bawah. Kemudian pada bagian name tulis saja metode demonstrasi kemudian terhadap motivasi belajar, pada bagian decimal ubah semua menjadi angka nol, untuk pada bagian label tuliskan metode demonstrasi kemudian motivasi belajar biarkan tetap default.

⁷⁰ Syofian Siregar. *Metode Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. H 57

⁷¹ Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian (2011)*....,h 174

2. Setelah itu klik data view dan masukkan data metode demonstrasi dan motivasi belajarnya yang sudah dipersiapkan tadi ke program SPSS sesuai nama variabel bisa dengan cara copy paste maka akan tampil di layar.
3. Selanjutnya akan muncul nilai unstandardized residual yang selanjutnya akan diuji normalitasnya. Caranya adalah menu SPSS pilih menu Analyze, kemudian klik Regression lalu pilih linear.
4. Muncul kotak dialog dengan nama linear regression, selanjutnya masukkan data variabel motivasi belajar (Y) ke dependen, lalu masukkan variabel metode demonstrasi (X) ke kotak independen kemudian klik save.
5. Maka muncul kembali kotak dialog dengan nama linear regression save pada bagian residual centang .
6. Abaikan saja output yang muncul dari program SPSS. Perhatikan data tampilan data view maka akan muncul variabel baru dengan nama res_1 maka akan tampak di layar SPSS.
7. langkah selanjutnya untuk menguji normalitas Kalmogorov-smirnov, pilih menu *Analyze*; lalu pilih Nonparametric test, klik legacy dialog; kemudian pilih submenu1 sampelMuncul kotak dialog dengan nama One sampel kalmogorov-smirnov test. selanjutnya masukkan variabel *Unstandardized Residuals* ke kotak test variabel list pada test Distribution aktifkan atau centang pilihan normal.
8. langkah terakhir yakni klik ok untuk mengakhiri perintah.Selanjutnya lihat tampilan output yang muncul di SPSS one sampel kalmogorov-smirnov test maka tinggal kita interpretasikan supaya maknanya lebih jelas lagi.

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai $a_{max \leq D_{tabel}}$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $dk = n$. apabila $a_{max \leq D_{tabel}}$ maka data tersebut dapat

dikatakan berdistribusi normal. Atau dengan nilai signifikansi jika probabilitas (sig) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.⁷²

b) Uji linieritas

Untuk menguji linearitas regresi digunakan rumus-rumus berikut⁷³:

$$\begin{aligned} \text{JK (T)} &= \sum Y^2 \\ \text{JK}_{reg}(A) &= \frac{(\sum Y^2)}{n} \\ \text{JK}(b|\alpha) &= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\} \\ \text{JK}_{Res} &= \text{JK}(T) - \text{JK}(A) - \text{JK}(b|\alpha) \end{aligned}$$

Keterangan : JK (T) = Jumlah kuadrat total
 $\text{JK}_{reg}(A)$ = jumlah kuadrat koefisien a
 $\text{JK}_{reg}(b|\alpha)$ = jumlah kuadrat regresi
 JK_{Res} = jumlah kuadrat sisa

Setelah itu untuk menguji signifikansi menggunakan rumus

berikut ini :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg}(b|\alpha)}{RJK_{res}}$$

Keterangan : $RJK_{(reg)}$ = Rata-rata jumlah kuadrat regresi
 RJK_{Res} = Rata-rata jumlah kuadrat Residu

2. Uji Hipotesis

a. Garis Regresi

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan regresi linier sederhana. Analisis regresi didasarkan pada fungsional ataupun kausal suatu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linear sederhana adalah:⁷⁴

$$\hat{Y} = a + b (X)$$

Keterangan :

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan.

⁷² Syopian Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. (Jakarta:Kencana, 2013). H 436

⁷³ Riduwan. *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta), hlm.244-245.

⁷⁴ Muhammad Ali Gunawan. *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial*, (Yogyakarta: Parama Publishing, 2015), hlm.177

a = Konstant

b = Koefisien regresi

X = Nilai Variabel independen

Harga a dan b dapat dicari dengan persamaan berikut ini:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

b. Uji Statistik t (parsial)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05% (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁷⁵ Selain itu dapat juga dengan cara membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.⁷⁶

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.⁷⁷

Koefisien Determinasi dengan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

⁷⁵ V. Wiratna Sujarweni. *Metodelogi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h 229

⁷⁶ Iman Ghizali. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Universitas Depononegoro, 2011). h 99

⁷⁷ Suliyanti. *Ekonometrika Terapan & Aplikasi dengan SPSS*. (Yogyakarta: Ando Offset, 2011). H 40

Keterangan:

KD :Kontribusi variabel x terhadap variabel y

r^2 : Koefisien korelasi antara variabel x terhadap variabel y.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

1. Propil SD Negeri 02 Muara Kemumu

Sekolah Dasar Negeri 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten kepahiang Provinsi Bengkulu . Sekolah ini berdiri pada tahun 1975 dengan No SK Operasional1331/BAN-SM/SK/2019 dan sekolah ini dibawah naungan Pemerintah Pusat. Di sekolah ini sudah banyak sekali sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang pembelajaran, salah satunya dengan adanya perpustakaan yang dapat digunakan anak-anak untuk tempat mereka mencari referinsi atau hanya sekedar membaca buku yang mereka butuhkan untuk bahan , selain ini sekolah ini memiliki ruang guru beserta staf, ruang kepala sekolah, WC, UKS, dan yang terbaru sebuah mushola yang didirikan masa jabatan Bapak Yobha Ade Ardiansyah, S.Pd sampai dengan sekarang, selain itu juga sekolah ini memeiliki lahan parkir yang cukup nyaman.

2. Visi dan Misi SD Negeri 02 Muara Kemumu

a. Visi

Membentuk manusia yang berakhlak, beriman dan bertaqwa, berprestasi cerdas terampil berwawasan global serta terwujudnya lingkungan asri dan produktif.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan aqidah melalui pengalaman ajaran agama
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek, Bahasa, olahraga dan seni sesuai dengan bakat, minat potensi siswa
- 4) Mengoptimalkan perpustakaan dan mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah dan lingkungan
- 5) Menjalin kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

3. Keadaan Guru di SD Negeri 02 Muara Kemumu

Di SD Negeri 02 Muara Kemumu memiliki sumber daya manusia (SDM) yang terdiri dari guru dan staf pegawai negeri sipil (PNS) dan guru tetap (honorar), guru yang terdapat di SD Negeri 02 Muara Kemumu yang berjumlah 14 orang, yang mana terdiri dari 6 guru yang berstatus PNS dan 4 orang guru dengan status honorar. Sedangkan staf di SD Negeri 02 Muara Kemumu 4 orang dengan status honorar. (data terlampir).

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru dan Staf Administrasi
SD Negeri 02 Muara Kemumu Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama Guru	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Maryani, S.Pd.Sd	P	PNS
2	Linda Hartati, S.Pd.I	P	PNS
3	Darmita Asmi, S.Pd. I	P	PNS
4	Kms. Muharam Saribi, S.Pd	L	PNS
5	Mirwansyah Syaputra, D,Pd	L	PNS
6	Bambang Muliansyah, S.Pd.I	L	PNS
7	Siska, S.Pd.I	P	Guru Honorar Sekolah
8	Pera Susianti, A. Ma	P	Guru Honorar Sekolah
9	Yuli Alisa, S.Pd	P	Guru Honorar Sekolah
10	Susi Susanti, S.Pd	P	Guru Honorar Sekolah
11	Peni Gusti	P	Tenaga Honor Sekolah
12	Puspika	P	Tenaga Honor Sekolah
13	Virdan Zulkarnain	L	Tenaga Honor Sekolah
14	Citra Praditia	P	Tenaga Honor Sekolah

Sumber: Arsip SD Negeri 02 Muara Kemumu 2021

4. Keadaan Siswa SD Negeri 02 Muara Kemumu

Jumlah siswa di SD Negeri 02 Muara Kemumu pada tahun 2021/2022 berjumlah 150 siswa. Dengan jumlah siswa laki-laki 80 orang dan siswi perempuan 70 orang. Dibawah ini jumlah siswa SD Negeri 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang dari kelas 1 sampai kelas VI.

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa-Siswi SD Negeri 02 Muara Kemumu
Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	10	9	19
2	10	12	22
3	11	9	20
4	11	16	27
5	11	13	24
6A	9	10	20
6B	10	4	14
	Jumlah		150

Sumber: arsip SD Negeri 02 Muara Kemumu

5. Sarana dan Prasarana

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di SD Negeri 02 Muara Kemumu, disekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang meliputi ruang kepala sekolah, ruang staf dan tata usaha, ruang guru, ruang kelas, UKS, perpustakaan, lapangan, kantin, mushola, wc guru, wc siswa. Semua sarana dan prasarana tersebut dalam kondisi baik. Terdapat beberapa sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di SD Negeri 02 Muara Kemumu.

Tabel 4.3
Sarana dan prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang belajar/kelas	7	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang guru	1	Baik
4	Ruang TU	1	Baik
5	Ruang perpustakaan	1	Baik
6	Ruang UKS	1	Baik
7	Kamar mandi/wc guru	3	Baik
8	Kamar mandi murid/wc murid	7	Baik
9	Mushollah	1	Baik
10	Tempat parker	1	Baik
11	Computer	1	Baik
12	Printer	1	Baik
13	Meja guru dan staff TU	12	Baik
14	Kursi guru dan staff TU	12	Baik
15	Ohp/proyektor	1	Baik

16	Meja murid	150	Baik
17	Kursi murid	150	Baik
18	Micropon	1	baik
19	Almari	5	Baik
20	Alat UKS	1	Baik
21	Alat olah raga	10	Baik

Sumber: arsip SD Negeri 02 Muara Kemumu

B. Penyajian data dan Analisa Data

Untuk mengetahui data pengaruh Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Motivasi Belajar dan Motivasi Belajar (Y_1) siswa di kelas IV SD N 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang, dapat diperoleh dari hasil angket yang disebar kepada siswa kelas IV sebanyak 27orang. Berikut langkah-langkah penyajian data:

1. Data Rekapitulasi Angket Penelitian

Berikut ini merupakan data rekapitulasi angket setelah dilaksanakan uji coba angket pada bab III, berdasarkan penyebaran angket sebanyak 27 siswa dan item angket sebanyak 2 variabel untuk variabel X dan sebanyak 3 item angket dan untuk variabel Y 19 item angket pada pembelajaran IPA materi bagian tumbuhan di kelas IV SDN 02 Batu Bandung, maka di dapat data rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Rekapitulasi Angket Setelah Uji Coba

No	Nama Siswa	Variabel X (Efektivitas Metode Demonstrasi)	Variabel Y (Motivasi Belajar)
1	Siswa_1	10	48
2	Siswa_2	10	53
3	Siswa_3	12	52
4	Siswa_4	11	53
5	Siswa_5	9	61
6	Siswa_6	8	55
7	Siswa_7	8	45
8	Siswa_8	12	56
9	Siswa_9	10	63
10	Siswa_10	11	65
11	Siswa_11	7	44

12	Siswa_12	9	32
13	Siswa_13	11	62
14	Siswa_14	9	44
15	Siswa_15	9	38
16	Siswa_16	9	59
17	Siswa_17	10	45
18	Siswa_18	9	62
19	Siswa_19	10	62
20	Siswa_20	8	58
21	Siswa_21	6	39
22	Siswa_22	9	44
23	Siswa_23	9	38
24	Siswa_24	10	64
25	Siswa_25	12	60
26	Siswa_26	9	62
27	Siswa_27	12	63
Total		259	1427

2. Deskripsi Data

a. Deskripsi variabel Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari variabel efektivitas penggunaan metode demonstrasi, maka dihasilkan output statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.5
Rekapitulasi Deskriptif Variabel X

Statistics		
Efektivitas Metode Demonstrasi		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		9.59
Median		9.00
Mode		9
Std. Deviation		1.526
Variance		2.328
Range		6
Minimum		6
Maximum		12
Sum		259

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai variabel metode efektivitas penggunaan metode demonstrasi dari sampel 27 siswa didapatkan nilai *mean* (nilai rata-rata) sebesar 9,59, *median* (Nilai Tengah) sebesar 9, *mode* (Modus/Nilai yang sering muncul) adalah nilai 9, *standar deviasi* sebesar 1,526, *varian*

ce sebesar 2,328 range bernilai 6, nilai terendah 6, nilai tertinggi 12 dan jumlah dari nilai variabel metode efektivitas penggunaan metode demonstrasi ($\sum X$) = 259.

b. Data Frekuensi Variabel Efektivitas

Berdasarkan data deskriptif di atas maka distribusi frekuensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

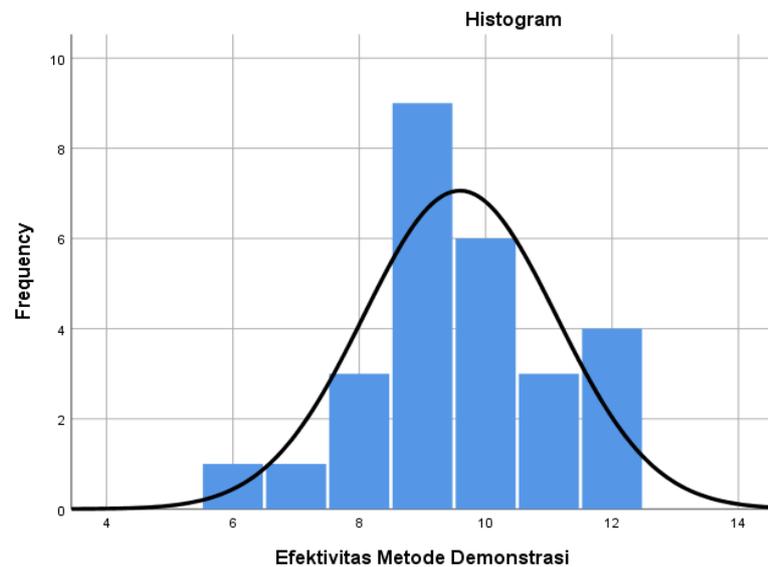
Tabel 4.6
Frekuensi Nilai Variabel Efektivitas

Efektivitas Metode Demonstrasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	3.7	3.7	3.7
	7	1	3.7	3.7	7.4
	8	3	11.1	11.1	18.5
	9	9	33.3	33.3	51.9
	10	6	22.2	22.2	74.1
	11	3	11.1	11.1	85.2
	12	4	14.8	14.8	100.0
	Total	27	100.0	100.0	

c. Grafik Sebaran Data Deskriptif Variabel Efektivitasnya

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel di atas maka grafik sebaran data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Histogram Variabel Efektivitas



d. Deskripsi variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari variabel motivasi belajar, maka dihasilkan output statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4.7
Rekapitulasi Deskriptif Variabel Y

Statistics		
Motivasi Belajar		
N	Valid	27
	Missing	0
Mean		52.85
Median		55.00
Mode		62
Std. Deviation		9.726
Variance		94.593
Range		33
Minimum		32
Maximum		65
Sum		1427

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai variabel motivasi belajar (Y) dari sampel 27 siswa didapatkan nilai

mean (nilai rata-rata) sebesar 52,85 *median* (Nilai Tengah) sebesar 55, *Mode* (Modus/Nilai yang sering muncul) adalah nilai 62, *standar deviasisebesar* 9,726, *variance* sebesar 94,593 range bernilai 33, nilai terendah 32, nilai tertinggi 65 dan jumlah dari nilai variabel efektivitas penggunaan metode demonstrasi (Y)=1427.

e. Data Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan data deskriptif diatas maka distribusi frekuensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

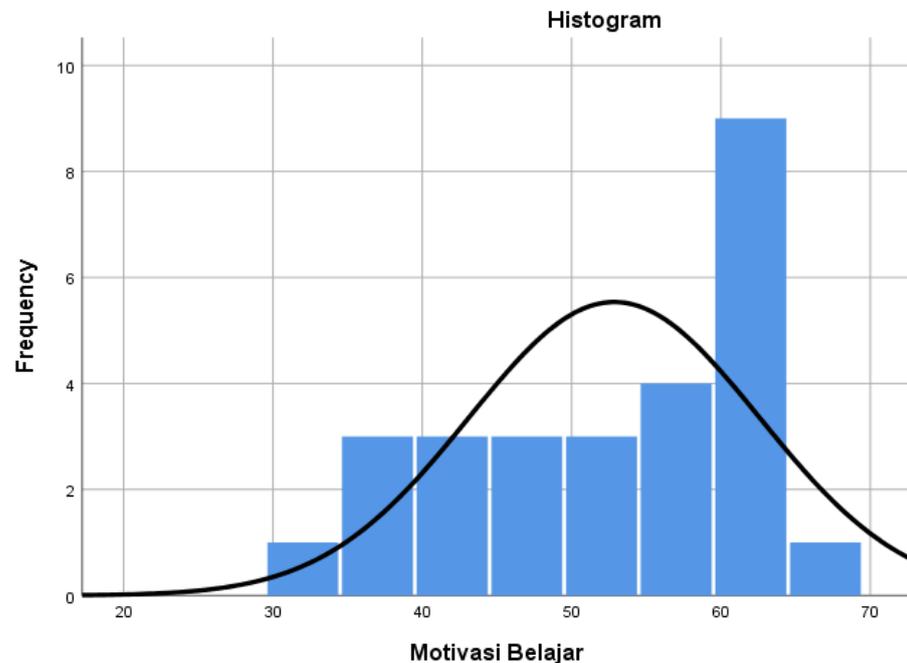
Tabel 4.8
Frekuensi Nilai Variabel Motivasi Belajar

		Motivasi Belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	32	1	3.7	3.7	3.7
	38	2	7.4	7.4	11.1
	39	1	3.7	3.7	14.8
	44	3	11.1	11.1	25.9
	45	2	7.4	7.4	33.3
	48	1	3.7	3.7	37.0
	52	1	3.7	3.7	40.7
	53	2	7.4	7.4	48.1
	55	1	3.7	3.7	51.9
	56	1	3.7	3.7	55.6
	58	1	3.7	3.7	59.3
	59	1	3.7	3.7	63.0
	60	1	3.7	3.7	66.7
	61	1	3.7	3.7	70.4
	62	4	14.8	14.8	85.2
	63	2	7.4	7.4	92.6
	64	1	3.7	3.7	96.3
65	1	3.7	3.7	100.0	
Total		27	100.0	100.0	

f. Grafik Sebaran Data Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Berdasarkan distribusi frekuensi variabel diatas maka grafik sebaran data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2
Histogram Variabel Motivasi Belajar



3. Pengujian Prasyarat Penelitian

Sebelum diadakan pengujian analisis data lebih lanjut, data harus memenuhi beberapa persyaratan uji analisis yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas, untuk itu perlu suatu pembuktian. Uji statistik normalitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov.

Kriteria normal dipenuhi jika hasil uji signifikan untuk taraf signifikan 0,05, jika signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0.05 ($\text{sig} > 0,05$), maka responden berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan jika signifikan yang diperoleh lebih kecil 0,05 ($\text{sig} < 0,05$) maka responden bukan dari populasi yang berdistribusi

normal. Adapun hasil yang didapat dengan bantuan komputer program SPSS 26 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.61075568
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.103
	Negative	-.158
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.083^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan (*Asymp.Sig 2-tailed*) dari masing-masing variabel menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05. Adapun untuk nilai *Asymp.Sig 2-tailed* sebesar 0,083 berdasarkan nilai tersebut maka disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal, dan langkah selanjutnya dilakukan uji linieritas data.

b. Uji Linearitas Data

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian. Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila nilai sig > 0,05 maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 26, hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji Normalitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Efektivitas Metode Demonstrasi * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	50.60	17	2.977	2.70	.066
		Linearity	13.08	1	13.082	11.87	.007
		Deviation from Linearity	37.52	16	2.345	2.12	.126
	Within Groups		9.917	9	1.102		
	Total		60.51	26			

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai sig *deviation from linearity* (0,126) > 0,05 maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat linear dengan taraf signifikan 5%. Hal ini berlaku variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, maka analisis regresi dapat dilanjutkan ke uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana.

c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji pengaruh variabel efektivitas penggunaan metode demonstrasi (X) terhadap Motivasi belajar siswa(Y). Uji regresi linear sederhana Efektivitas penggunaan metode demonstrasi (X) dengan motivasi belajar (Y), menggunakan analisis program SPSS versi 26 dengan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

1. Analisis garis regresi data

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Regresi antara X dengan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.420	10.959		2.228	.035
	Efektivitas Metode Demonstrasi	2.964	1.129	.465	2.626	.015

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan tabel *Coefficients* di atas dapat dilihat pada kolom B pada bagian constant terdapat nilai 24,420 sedangkan nilai variabel efektivitas penggunaan metode demonstrasi 2,964 maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

$$Y = 24,420 + 2,964X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel motivasi belajar untuk setiap perubahan variabel efektivitas penggunaan metode demonstrasi sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel di atas $b = 24,420$ bertanda positif yang berarti setiap kali variabel efektivitas penggunaan metode demonstrasi bertambah 0 satuan, maka rata-rata variabel motivasi belajar bertambah sebesar 24,420, jika variabel efektivitas penggunaan metode demonstrasi bertambah 1 satuan maka motivasi akan berada pada nilai tetap 24,420 dan jika variabel efektivitas penggunaan metode demonstrasi bertambah 2 satuan maka motivasi belajar akan bertambah menjadi 4,840.

2. Uji t (Parsial)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y, maka dapat diketahui dengan menganalisis tabel *coefficient* pada output hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.12
Uji t (Parsial)

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	24.420	10.959		2.228	.035

Efektivitas Metode Demonstrasi	2.964	1.129	.465	2.626	.015
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar					

Dari tabel di atas diketahui besarnya nilai t parsial dengan signifikansi $0,05 < t < 0,015$, maka dapat disimpulkan metode demonstrasi efektif terhadap motivasi belajar siswa IPA pada bagian tumbuhan di kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang, selain membandingkan nilai signifikan, untuk mengetahui efektif metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa IPA pada bagian tumbuhan di kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang dapat dilihat dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} pada statistik, berdasarkan tabel diketahui t_{hitung} pada data peneliti sebesar 2,629. Sedangkan t_{tabel} pada statistika menunjukkan nilai sebesar 1,708, berdasarkan hal tersebut maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka disimpulkan metode demonstrasi efektif terhadap motivasi belajar siswa IPA pada bagian tumbuhan di kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang.

3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui tingkat keefektivan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa signifikan dan kategori hubungan maka dilakukan dengan menganalisis tabel koefisien determinasi, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.13
Koefisien Determinasi (r)

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared

Efektivitas Metode Demonstrasi * Motivasi Belajar	.465	.216	.914	.836
---	------	------	------	------

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai r sebesar 0,465 untuk membuat kesimpulan maka terlebih dahulu dibandingkan pada tabel koefisien determinasi, sehingga dapat diketahui tingkat efektivitas metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa IPA pada bagian tumbuhan di kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang, melalui tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r seperti di bawah ini.

Dari hasil perhitungan pada tabel R adalah 0,465, terletak diantara 0,400 – 0,599, efektif metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa IPA pada bagian tumbuhan di kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang berada pada kategori cukup, jika dipersentasekan 0,465 sama dengan 46,60% efektivitas metode pembelajaran demonstrasi terhadap motivasi belajar, 53,40% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode demonstrasi yang telah diterapkan pada pembelajaran IPA pada waktu yang sudah terjadi materi bagian tumbuhan di kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang, berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif pendekatan *ex post de facto*, dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel efektivitas penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar IPA pada bagian-bagian tumbuhan di kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang, diketahui bahwa efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar dalam

kategori cukup kuat pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dikatan cukup kuat karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi $r = 0,465$ yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi terletak diantara $0,400 - 0,599$ berarti efektivitas penggunaan metode demonstrasi signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

kontribusi yang diberikan variabel efektivitas penggunaan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa dari pengujian regresi linear sederhana sebesar $0,465 = 46,50\%$ angka ini menunjukkan sumbangan yang cukup kuat dan sisanya $53,50\%$ ditentukan oleh variabel lain selain variabel efektivitas penggunaan metode demonstrasi yang diteliti di kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang.

Jika dianalisis dengan garis ramal regresi sederhana perubahan-perubahan tersebut dapat dijelaskan dengan, koefisien a (contanta) dan b (beta) dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel motivasi belajar untuk setiap perubahan variabel efektivitas penggunaan metode demonstrasi sebesar satu unit. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Hasil perhitungan pada tabel di atas $b = 24,420$ bertanda positif yang berarti setiap kali variabel efektivitas penggunaan metode demonstrasi bertambah 0 satuan, maka rata-rata variabel motivasi belajar bertambah sebesar 24,420, jika variabel efektivitas penggunaan metode demonstrasi bertambah 1 satuan maka motivasi akan berada pada nilai tetap 24,420 dan jika variabel efektivitas penggunaan metode demonstrasi bertambah 2 satuan maka motivasi belajar akan bertambah menjadi 4,840.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardhana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dimana motivasi belajar siswa kelas eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi

lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi belajar siswa kelas kontrol yang diberi pembelajaran menggunakan metode ceramah.⁷⁸

Temuan penelitian variabel pengaruh Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi terhadap Motivasi Belajar siswa dengan dasar pemikiran yang menyatakan bahwa jika siswa teratur dalam membiasakan sarapan pagi yang baik maka Motivasi Belajar siswa juga meningkat. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safaryani dan Hartini hasil penelitian menjelaskan bahwa diketahui 90 siswa (90,0%) melakukan sarapan pagi dan 30 (33,3%) siswa tidak melakukan sarapan pagi. Sebanyak 101 siswa (84,2%) mempunyai konsentrasi yang baik dan 19 siswa (15,8%) kurang konsentrasi. Hasil analisis dengan $p \text{ value} = (0,006) < 0,05$, artinya bahwa H_0 ditolak yaitu ada pengaruh sarapan pagi terhadap tingkat Motivasi Belajar anak SD Negeri 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang.⁷⁹

Pernyataan diatas senada dengan laporan riset Slavin tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap pencapaian belajar peserta didik yang secara implisit mengemukakan bahwa kelebihan metode pembelajaran sebagai berikut: a) Lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas; b) Mengedapankan perbedaan terhadap perbedaan individu; c) Dengan waktu yang sedikit dapat menguasai materi secara mendalam; d) Membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar; e) Proses belajar mengajar berlangsung dari proses keaktifan dari siswa; f) Mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi dengan orang lain; g) Memotivasi peserta didik untuk belajar lebih tinggi. f) Hasil belajar siswa lebih baik; g) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi.⁸⁰

⁷⁸ Indra Aji Wardhana, *Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Padamata Pelajaran Engine Sepeda Motor di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul*, (Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), h. 61

⁷⁹ Patricia Safaryani, Sri Hartini, *Pengaruh Sarapan Pagi Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Anak Sd Negeri Karangayu 02 Semarang*, (Jurnal: STIKES Telogorejo Semarang, 2017)

⁸⁰ Tri Ariani, Duwi Agustini. *Model Pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD) Dan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT): Dampak Terhadap Hasilbelajar Fisika*, Science and Physics Education Journal (SPEJ) Volume 1, No 2, Juni 2018, h.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan. Metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada bagian tumbuhan di kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang, hal ini berdasarkan hasil uji t parsial pada analisis regresi sederhana tabel coefficienta yang menunjukkan nilai signifikansi hitung peneliti lebih kecil dari nilai signifikansi kritis tabel yaitu $0,015 <$ dibandingkan $0,05$ atau dapat juga dengan membandingkan nilai thitung dan ttabel adapun hasil dalam penelitian thitung sebesar $2,626 >$ dibandingkan ttabel sebesar $1,7081$. Adapun kategori efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada bagian tumbuhan di kelas IV SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang. Berada pada kategori cukup kuat hal ini dapat dijelaskan dengan melihat tabel model summary atau koefisien determinasi yang bernilai $r = 0,465$ yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisien korelasi diantara $0,400 - 0,599$ berada pada kategori cukup kuat.

B. Saran

1. Disarankan kepada guru SDN 02 Batu Bandung Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang agar menerapkan lebih banyak metode pembelajaran yang berpariatif dengan mengkolaborasikan metode dan

media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan pada pembelajaran karena dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

2. Diharapkan kepada pihak sekolah agar dapat memfasilitasi diterapkannya metode pembelajaran demonstrasi. Sehingga guru mampu menerapkan metode sesuai kondisi siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya
3. Diharapkan agar peneliti dapat mengembangkan metode pembelajaran demonstrasi dengan berbantuan media yang lebih terbaharukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto.Suharmisi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu PendekatanPolitik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti, & Mudjiyono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghizali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 19*. Yogyakarta: Diponegoro.
- Hasibuan, H. M. 2010. *Orgainasasi dan Motivasi Dasar Peningkatan Prookuktivitas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartiny Syam's M.Pd, Dra. Rosma. 2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar* . Depok Sleman Yogyakarta.
- Ihsan, F. 2011. *dasar-dasar kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irwan, J. T. 2015. *Peran Badan Narkotika Nasional*. Yogyakarta: LKLS.
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelejaraan Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar, I. H. 2015. *efektivitas FKUB dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Muhammad, A. 2010. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Angkasa.
- Mujib, a., & Mudzakkir, J. 2008. *ilmu pendidikan islam* . jakarta: kencana.
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013; Perubahan dan Pengembangan Kurikulum 2013 Merupakan Persoalan Penting dan Genting*. bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* . Jakarta: Kencana.
- Noor, J. 2011. *Metode Peneitian*. Jakarta: Kencana.
- Prawira, P. A. 2012. *Psikologi Pendidikan dan Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Purwanto. 2010. *Evalusi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosada Karya.
- Sadilu, H. 2005. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta: Ictiar Baru.
- Sadirman, A. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabebeta.
- Sanjaya, W. 2009. *Strategi Pembeajaran* . Jakarta: Kencana.
- Siagian, P. S. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Silgar, E., & Nara, H. 2010. *Teori belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Siregar, S. *Metode Kuantitafi Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*.
- Sisdiknas, D. U.-u. 2012. *sistem pendidikan nasional* . Bandung: Fokus Indomandiri.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Sudirman, A. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian dan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, W. V. 2015. *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Press.
- Suliyanti. 2011. *Ekonometrika Terapan dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: AndoOffset.
- Susilo, A. F. 2009. *Peningkatan Efektivitas dalam Pembelajaran Berorientasi Stnadar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencaana Pranada Media Grup.
- Suyanto, & jiha, a. 2013. *menjai guru profesional strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global*. jakarta: erlangga.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, B. H. 2018. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

L

A

M

P

I

R

A

N



1.1 . Kantor SDN 02 Batu Bandung



1.2. Wawancara Wakil Kepala Sekolah



2.1. Anak Kelas IV



2.2. Belajar IPA IV



3.1. Pengisian Angket